

**PRESENTASI TOKOH ESTELLE DALAM NASKAH *PINTU
TERTUTUP* KARYA JEAN PAUL SARTRE TERJEMAHAN
ASRUL SANI DENGAN MENGGUNAKAN TEORI
PSIKOANALISIS**

Skripsi

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Mencapai derajat Sarjana S-1**

**Program S-1 Studi Seni Teater
Jurusan Teater**



Oleh

Eyes Christa Ramadhani Putri

NIM. 1310740014

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN

INSTITUT SENI INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

PRESENTASI TOKOH ESTELLE DALAM NASKAH *PINTU TERTUTUP* KARYA JEAN PAUL SARTRE TERJEMAHAN ASRUL SANI DENGAN MENGGUNAKAN TEORI PSIKOANALISIS

Oleh
Eyes Christa Ramadhani Putri
NIM. 1310740014

Telah diuji di depan Tim Penguji
Pada tanggal 11 Januari 2018
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Tim Penguji

Ketua Tim Penguji

Pembimbing Satu



Dr. Koes Yuliadi, M.Hum.

Dr. Koes Yuliadi, M.Hum.

Penguji Ahli

Pembimbing Dua



Nanang Arisona, M.Sn.

Wahid Nurcahyono, M.Sn.

Yogyakarta,

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan



Prof. Dr. Hj. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630 198703 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eyes Christa Ramadhani Putri

Alamat : Kp.Keranggan Tengah No.136 RT.09 Muntok Bangka Barat

No. Telepon : 082374467699

Email : eyeschrista@gmail.com

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul Presentasi Tokoh Estelle dalam Naskah *Pintu Tertutup* karya Jean Paul Sartre Terjemahan Asrul Sani dengan Menggunakan Teori Psikoanalisis, benar-benar asli dan dikerjakan sendiri, tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini ditulis sendiri dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diakui dalam skripsi ini dan disebut pada daftar Kepustakaan. Apabila pernyataan saya ini tidak benar, saya sanggup dicabut hak dan gelar saya sebagai Sarjana Seni dari Program Studi Teater Jurusan Teater Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 Januari 2018

Eyes Christa R.P

MOTTO

“If you are lonely when you ‘re alone, you are in bad company.”

-Jean Paul Sartre-





“Aktor tidak akan pernah mati, yang mati adalah aktor yang tidak mau mencari.” –eyes christa-

**Karya tulis ini saya persembahkan
untuk aktor yang mau bangkit
dari pingsannya.**

Kata Pengantar

Wacana menjadi aktor ternyata tidak cukup hanya berlatih. Penonton hanya melihat boneka-boneka yang bergerak di atas panggung yang diberi jiwa. Mulai saat ini, jika penulis memilih maka akan menjadi aktor yang pintar. Aktor yang akan tahu pesan dan metode apa yang akan digunakan dalam pemerannya. Melalui skripsi “Presentasi Tokoh Estelle dalam Naskah Pintu Tertutup karya Jean Paul Sartre terjemahan Asrul Sani dengan menggunakan Teori Psikoanalisis”, penulis mencoba untuk mengetahui lebih dalam karakter yang akan dimainkan.

Perlu perjalanan panjang dan kesadaran yang lebih agar skripsi ini semakin sempurna. Banyak puji dan syukur akhirnya terucapkan karena penulis berhasil menyelesaikan skripsi sebagai syarat mencapai Sarjana S-1 pada Program Studi Seni Teater di Institut Seni Indonesia. Rasa terimakasih juga penulis ucapkan kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa.
2. Papa tersayang Rusmanadi yang rela mengeluarkan seluruh ide seninya untuk dijadikan pekerjaan dan membantu anaknya lulus dari institut kesenian.
3. Mama tersayang Hartini Pahlita yang selalu memberi semangat dan perhatiannya.
4. Adik-adik tercinta Ear Gitarani dan Egregious yang memberikan waktu kakaknya fokus tugas akhir dan membuat hidup kita penuh dengan drama.
5. Rektor ISI Yogyakarta Prof. Dr. Agus Burhan, M.Hum beserta staf dan pegawai.

6. Dekan FSP ISI Yogyakarta Prof. Dr. Yudiaryani, M.A beserta staf dan pegawai yang selalu sabar mengurus administrasi dan kemahasiswaan.
7. Terimakasih kepada Dr. Koes Yuliadi, M.Hum selaku ketua Jurusan Teater dan Philipus Nugroho HW, M.Sn selaku sekretaris Jurusan Teater yang bekerja penuh inovatif. Semoga Jurusan Teater akan semakin lebih baik.
8. Dosen pembimbing I Dr.Koes Yuliadi, M.Hum yang selalu memberi ide-idenya.
9. Dosen pembimbing II Wahid Nurcahyono M.Sn yang selalu menuntun dalam tata tulis.
10. Nanang Arisona M.Sn selaku Dosen Penguji sekaligus yang membantu menunjukkan penulisan skripsi ini ke jalan yang lurus dan baik.
11. Terimakasih juga kepada Dosen Pembimbing yang selalu sabar dan selalu memberi semangat, Ibu Silvia Anggraeni.
12. Terimakasih untuk Sutradara atau Algojo dunia, kak Lita Pauh Indrajaya yang rela pusing kepala, mengorbankan tenaga dan pikiran untuk membuat proses selalu on fire.
13. Terimakasih kepada Penghuni Neraka saudara Maulana dan saudari Viola Alex yang bersedia dengan ikhlas selalu bertengkar sehingga kita benar-benar menjadi tokoh di atas panggung dan tentu di tuntun oleh Pegawai neraka Kukuh Junet. Semoga kita meninggalkan dunia dalam keadaan tanpa kecemasan.

14. Ario Mahardika selaku asisten sutradara yang selalu mengingatkan akan progres dan menjadi aktor yang pintar dan rapi. Terimakasih atas ilmu kerapian ini, semoga kita selalu berada dalam kerapian agar semua mudah dilihat dan diambil jika dibutuhkan.
15. Kadek Viswa dan Adik Ipank selaku Stage Manager dan Pimpinan Produksi yang tanpa kenal lelah ikhlas berproses bersama.
16. Bang Dwi PH yang selalu rajin hadir untuk membuat suasana latihan penuh dengan musik. Terimakasih atas suara-suara yang berhasil membuat teror bagi yang mendengar.
17. Terimakasih kepada mas Tembong selaku penghadir setting dan properti yang sangat indah dan rapi.
18. Kepada tim pendukung Arif Darmawan, Juraiz Dardo, Binti Wasingatul, Supiriani Eka, Favio, Gusti Wiratama, Ferry Prasetya, Steven, Askal, Dennis, Rina, Scativa, Sanggam, Komunitas Pokok "K", Tri Rani Vera, Binti Wi yang hadir dengan penuh cinta. Terimakasih dan teruslah berproses dengan penuh cinta.
19. Terimakasih juga kepada Laboratory of Manusia Pra Sampah yang sudah menyediakan tempat untuk sesekali pemain berlatih dan juga istirahat. Semoga tempat itu semakin nyaman dan didukung dengan anggota yang penuh kesabaran, rajin dan penuh kreativitas.
20. Terimakasih juga kepada adik Miftah yang bukunya sudah saya pinjam tanpa bilang-bilang. Kepada Birgita dan Niyah yang skripsi dan buku-

bukunya saya gunakan untuk contoh tata tulis. Semoga kita selalu dapat berkarya dan semakin banyak ilmunya.

21. Terimakasih Mas Wachid Adnan atas perhatian dan kepercayaan menjadi pribadi yang mandiri. Semoga mas aad selalu menjadi orang yang sabar dan dikelilingi oleh orang-orang yang memberi perhatian dan selalu mendukung.

22. Terimakasih kepada teman-teman Tugas Akhir seangkatan yang bersedia membagi jurus-jurus menyelesaikan skripsi dengan cara saling menyemangati, Mas Rangga, Mas Brili, Mas Galang, Dwi dan Lala.

23. Terimakasih juga kepada A' Yopi, Mas Tubi, Mas Kukuh, Mas Kristo, Mas gandung, Bang Babam yang ternyata selalu membantu dalam berproses teater dari pertama masuk kuliah sampai lulus wisuda.

Sebuah pencapaian pasti memiliki batas kemampuan, sehingga melalui kesempatan yang diberikan tentu karya dan skripsi ini jauh dari sempurna. Segala kritik dan saran dari pembaca tentu dengan ikhlas dan senang hati akan ditampung untuk membuat karya dan tulisan yang lebih baik di masa depan.

Alhamdulillah, penuh rasa syukur dan bahagia, semoga skripsi ini bermanfaat, baik bagi penulis sendiri dan juga pembaca.

Yogyakarta, 11 Januari 2018

Penulis

Eyes Christa Ramadhandi Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penciptaan.....	5
D. Tinjauan Karya.....	6
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penciptaan.....	10
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II ANALISIS LAKON.....	16
A. Ringkasan Naskah.....	16
B. Analisis Struktur Lakon.....	19
1. Plot.....	19
2. Tema.....	26
3. Karakter.....	29
4. Latar.....	34
C. Analisis Tekstur Lakon.....	39
1. Dialog.....	39
2. <i>Mood/ Suasana</i>	40
3. <i>Spectacle</i>	42
D. Analisis Karakter Estelle melalui Psikoanalisis.....	44
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	52
A. Konsep Pemeranan dan Aplikasinya.....	52
B. Proses Keaktoran.....	53
C. Orientasi Bentuk.....	63

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	74
KEPUSTAKAAN	77
LAMPIRAN	79



PRESENTASI TOKOH ESTELLE DALAM NASKAH *PINTU TERTUTUP* KARYA JEAN PAUL SARTRE TERJEMAHAN ASRUL SANI DENGAN MENGGUNAKAN TEORI PSIKOANALISIS

Oleh
Eyes Christa Ramadhani Putri

Abstract

Presentation (realist) is an approach to characterization by looking at human life. Through an example of real life, an actor can see and imitate a human being similar to a role to play. The presentation approach will produce nakah analysis methods, process the dialogue and transformation of actors.

The manuscript to be used “Pintu Tertutup” script by Jean Paul Sartre translation from Asrul Sani. This script is included of psychology script, because the problems experienced by the figures related to the past. The past eventually became the origin of the character took an attitude and formed a way of thinking.

The psychology experienced by the figures is analyzed also through the psychological theory of Sigmund Freud. The purpose of the analysis is to find the cause of the character behave as in the script and bring the character's attitude and thought to the conscious. Basically man consists of id (passion) then id will be controlled by ego (self). If the id is stronger and the ego can not defeat it, then comes the superego which is the result of the upbringing and the norms that the human being finds.

After analyzing the character psychology and text analysis in structure and texture, the actor will begin to transform into a behavior. Actors will apply according to a complete analysis ranging from psychology, physiology and sociology. So that appears on the stage is an actor who plays a character filled with strong feelings and expressive.

Keywords: *Presentation, Transformation, Psychology, Id, Ego, Superego.*

Abstrak

Presentasi (realis) merupakan pendekatan untuk pemeranan dengan melihat kehidupan manusia. Melalui contoh dari kehidupan nyata, maka seorang aktor dapat melihat dan mencontoh manusia yang mirip dengan peran yang akan dimainkan. Pendekatan presentasi akan menghasilkan metode analisis naskah, mengolah dialog dan transformasi aktor.

Naskah yang akan digunakan adalah naskah Pintu Tertutup karya Jean Paul Sartre terjemahan Asrul . Naskah ini termasuk dalam naskah psikologi, karena permasalahan yang dialami tokoh berkaitan dengan masa lalu. Masa lalu akhirnya menjadi asal muasal tokoh tersebut mengambil sikap dan membentuk cara berfikir.

Psikologi yang dialami tokoh dianalisis juga melalui teori psikologi Sigmund Freud. Tujuan dari analisis adalah mencari penyebab tokoh bersikap seperti dalam naskah dan membawa sikap dan pemikiran tokoh tersebut ke alam sadar. Pada dasarnya manusia terdiri dari *id* (hasrat) kemudian id akan dikontrol oleh *ego* (diri). Jika *id* lebih kuat dan *ego* tidak bisa mengalahkannya, maka muncullah *superego* yang berupa hasil didikan dan norma-norma yang didapati oleh manusia tersebut.

Setelah menganalisis psikologi karakter dan analisis naskah secara struktur dan tekstur maka aktor akan mulai mentransformasi menjadi sebuah laku. Aktor akan berlaku sesuai dengan analisis yang lengkap mulai dari psikologi, fisiologi dan sosiologi. Sehingga yang muncul di atas panggung adalah aktor yang memerankan tokoh penuh dengan perasaan yang kuat dan ekspresif.

Kata Kunci : Presentasi, Transformasi, Psikologi , *Id*, *Ego*, *Superego*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Naskah *Pintu Tertutup* adalah naskah karya Jean Paul Sartre yang telah diterjemahkan Asrul Sani dari judul asli *Huis Clos* (1945). *Pintu Tertutup* bercerita tiga orang yang masuk ke dalam neraka dalam kondisi tidak saling mengenal. Mereka adalah seorang laki-laki bernama Garcin yang mati karena ditembak dua belas peluru, seorang wanita bernama Inez yang mati karena gas dan seorang wanita bernama Estelle dari Prancis yang mati karena radang paru-paru.

Dalam naskah tersebut tokoh Estelle menjadi orang yang terakhir masuk ke dalam neraka dan tidak menerima jika dirinya disebut orang mati. Estelle memiliki rasa takut yang amat dalam karena dirinya telah membunuh anaknya yang baru lahir dan membuat orang yang memberinya anak bunuh diri. Estelle tidak ingin jika Garcin dan Inez tahu bahwa dirinya melakukan hal tersebut. Di hadapan mereka, Estelle berusaha sekuat tenaga untuk menutupi kesalahannya dan bersikap acuh seperti wanita kaya yang harus dilayani.

Penulis menangkap fenomena menarik khususnya yang ada di dalam naskah *Pintu Tertutup*. Masing-masing dari ketiga tokoh ini memiliki masalah dengan dirinya sendiri dan harus dibenturkan dengan keingintahuan orang lain dan juga pendapat orang lain. Tokoh Estelle yang memiliki status sosial tinggi merasa dirinya tidak pantas berada di dalam neraka dan tinggal bersama Garcin dan Inez. Estelle bertanya “Mengapa kita bertiga dikumpulkan bersama?” justru

membuat Inez bertanya kembali “Apa maksudmu?” kemudian Estelle menjawab bahwa dia mengira akan bertemu dengan kawan-kawan di dunia. Pernyataan Estelle diperjelas lagi dengan Inez bahwa kawan-kawan yang cantik dengan muka berlubang. Pernyataan Inez tersebut telah membuka sedikit kebusukan Estelle dan ditutupi lagi oleh Estelle dengan jawaban yang penuh rasa bangga dan kesombongan bahwa kawannya adalah orang yang pandai berdansa Tango.

Pernyataan dari orang lain ternyata sampai membuat Estelle merasa diserang walaupun maksud Inez adalah menjawab pertanyaan Estelle mengapa sampai mereka dikumpulkan bersama. Estelle tidak menerima atas jawaban dari Inez karena jawaban tersebut menyadarkan Estelle bahwa kawan dengan muka berlubang tersebut karena dirinya sehingga Estelle merasa cemas dengan kebenaran dan juga yang telah dia lakukan di bumi.

Karakter Estelle dalam naskah ini sangat menarik sebab sebagai seseorang yang dulunya miskin akhirnya bangkit dari kemiskinan karena menikahi laki-laki kaya. Menjalani kehidupan sebagai orang kaya tentu membuat Estelle akhirnya harus pandai berbicara dengan orang banyak. Kepandaian berbicara ini terletak pada kejelian membaca latar belakang atau kesukaan lawan bicara. Seperti yang terjadi dalam naskah ketika Inez menanyakan kembali kenapa mereka bisa sampai ke neraka. Maka dengan cepat Estelle menutupi kegugupannya dan menjawab bahwa dirinya berada di neraka karena kesalahan administrasi. Karakter Estelle ini semakin menarik sebab dia mengerti cara membuat laki-laki menuruti kemauannya.

Karakter yang menarik ini juga didukung dengan alur yang menarik sebab dalam naskah ketiga tokoh ini telah mati dan Estelle harus menerima kenyataan pahit bahwa sahabat karibnya tidak menangi kematiannya. Bahkan suaminya sendiri tidak datang ke acara pemakamannya. Tidak hanya itu, sahabatnya juga berani mengungkapkan perbuatannya kepada anak muda yang merupakan pacar Estelle. Anak muda yang menjadi satu-satunya harapan Estelle agar selalu mengingat dirinya dengan baik juga pada akhirnya harus pupus. Kini Estelle tidak memiliki orang yang mengasihinya lagi, tidak ada yang bisa dibanggakan dari dirinya. Rasa itulah yang dicemaskan oleh Estelle, sehingga dia mencari orang yang bisa membantunya. Garcin sebagai satu-satunya laki-laki di ruangan itulah yang akhirnya menjadi target Estelle karena Inez pasti tidak bisa dia kuasai.

Segala tingkah laku Estelle yang diawal kemunculannya penuh dengan kesombongan pada akhirnya runtuh dan memperlihatkan karakter yang rapuh tetapi kemudian karakter Estelle berubah lagi menjadi lebih berani di akhir cerita. Karakter yang berubah-ubah dengan latar kehidupan wanita dari Paris enam tahun telah menjalani kehidupan sosial yang tinggi ini begitu menantang untuk dimainkan.

Keinginan untuk memainkan karakter Estelle ini juga dikarenakan pencipta tidak pernah memainkan peran tersebut dalam teater yang pernah dijalani. Teater adalah istilah lain dari drama, tetapi dalam arti yang lebih luas, yakni meliputi proses pemilihan naskah, penafsiran penggarapan, penyajian atau pementasan dan proses pemahaman atau penikmatan dari publik. Satoto dalam bukunya mengatakan bahwa seni drama dan teater adalah seni mengenal manusia,

kemanusiaan dan kehidupan manusia.¹ Melalui naskah *Pintu Tertutup* karya Jean Paul Sartre terjemahan Asrul Sani ini terdapat pengalaman-pengalaman lahir dan batin manusia, baik langsung maupun tidak langsung. Putu Wijaya bahkan mengatakan bahwa teater bukan hanya diskusi intelektual, tetapi ekspresi kemanusiaan yang paling mendasar, sehingga anak kecil pun dapat bermain-main dengannya. Teater adalah pengalaman batin.²

Pemilihan naskah *Pintu Tertutup* karya Jean Paul Sartre terjemahan Asrul Sani akhirnya menjadi pembelajaran bagi yang memainkannya. Ketika membaca latar belakang karakter Estelle, terdapat kesendirian, alienasi bahkan kesedihan ketika Estelle masih menjadi orang miskin yang harus yatim piatu sejak kecil dan mengurus adik laki-lakinya. Kemudian Estelle sebagai pribadi yang memperjuangkan kebahagiaan dirinya menempuh jalan dengan cara menerima lamaran dari laki-laki kaya. Estelle hanya ingin keluar dari kemiskinan kemudian dia mati dan berada di dalam neraka. Neraka dalam naskah *Pintu Tertutup* ini ternyata tidak terdapat alat-alat penyiksa dan dekorasi tempat yang dibayangkan manusia pada umumnya. Hanya ada beberapa perabotan dan tiga orang yang berada di dalamnya. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kehadiran orang lain pada akhirnya menjadi siksaan dan seperti berada di dalam neraka. Bagi penulis naskah sendiri orang lain atau kematian merupakan fakta-fakta yang tak terhindarkan dalam kehidupan manusia. Pemikiran seperti itu disebut Sartre sebagai faktisitas, fakta tersebut sebagaimana penjelasan lebih lanjut, tidaklah

¹ Soediro Satoto, *Analisis Drama dan teater Jilid I*, Yogyakarta (2012) hlm. 7.

² Tommy F. Awuy, *Teater Indonesia konsep, sejarah problema*, Jakarta (1999) hlm. 136.

dapat “ditiadakan”, namun mampu sedemikian rupa “dilupakan”, “diolah” atau “dimanipulasi”.³ Sehingga faktisitas tersebut bisa menjadi sebuah metode terapi guna menemukan proyek diri.

Pintu Tertutup sebuah naskah dari Jean Paul Sarte mengenai manusia dan dipentaskan menjadi pertunjukan teater tentu akan menjadi suatu pengalaman diri yang luar biasa baik bagi tim maupun bagi penonton.

B. Rumusan Penciptaan

Drama *Pintu Tertutup* Karya Jean Paul Sarte terjemahan Asrul Sani merupakan naskah drama yang dipilih. Kemudian setelah membaca naskah karakter Estelle sangat menarik untuk dimainkan dan untuk memainkannya diperlukan pencarian data-data secara lengkap. Data tersebut dapat diketahui melalui pembacaan dan pencatatan laku yang harus dimainkan. Setelah mendapatkan data, perlu dipikirkan juga cara untuk memainkan tokoh Estelle. Maka rumusan masalah penciptaan adalah :

1. Bagaimana mengetahui karakter Estelle ?
2. Bagaimana memerankan tokoh Estelle dalam naskah *Pintu Tertutup* Jean Paul Sarte Terjemahan Asrul Sani dengan pendekatan presentasi ?

C. Tujuan Penciptaan

Tujuan dari penciptaan pemeranan ini adalah :

1. Mengetahui karakter Estelle melalui analisis naskah dan analisis psikoanalisis.

³ Wahyu Budi Nugroho, *Orang Lain adalah Neraka! Sosiologi eksistensialisme Jean Paul Sartre*, Yogyakarta (2013) hlm. 69.

2. Dapat memainkan karakter Estelle dalam naskah *Pintu Tertutup* Jean Paul Sarte Terjemahan Asrul Sani dengan pendekatan presentasi.

D. Tinjauan Karya

Membuat karya sebaiknya memiliki tinjauan karya sebelumnya. Hal ini dimaksudkan sebagai pembanding, sumber inspirasi atau pembeda agar tidak terjadi kemiripan baik disengaja maupun tidak.

- a. Film *Huis Clos* oleh Les Films Marceau (Pemain Arletty, Frank Fillar dan Gaby Sylvia, 1954)

Film ini dibuat dari adaptasi naskah *Huis Clos* Karya Jean Paul Sartre. Latar tempat yang dibuat juga mengikuti naskah yaitu ada lorong panjang dengan banyak ruangan dan untuk tempat Garcin, Inez dan Estelle ditempatkan di sebuah ruangan dengan gaya kerajaan kedua. Dalam naskah *Huis Clos* ada adegan di mana ketiga tokoh dapat melihat dunia, kemudian oleh film dari Marceau penonton dapat melihat apa yang ketiga tokoh ini lihat. Ada layar seperti layar televisi di balik tirai-tirai ketika ketiga tokoh melihat dunia. Pengambilan gambar dalam tiap adegan juga cenderung *medium shoot* yang artinya difokuskan pada kata-kata yang keluar dari tiap tokoh.

Melalui tinjauan karya tersebut maka pencipta tidak hanya memfokuskan diri pada kata-kata yang dituliskan oleh penulis. Karakter tiap tokoh juga harus muncul misalnya dengan membuat penonton harus mengerti apa yang tiap tokoh lihat dan rasakan saat melihat dunia hanya melalui aksi yang diberikan aktor. Tidak ada visual gambar di dunia, hanya ada pertanda tokoh bisa melihat dunia dan pada saat itu aktor harus pandai memberikan imajinasi kepada penonton.



Gambar 1. Salah satu adegan dalam film ketika Inez berbicara
(Sumber Youtube Huis Clos oleh Les Films Marceau , 2017)

b. *No Exit* Oleh Roxane Revon dalam *The Wired Art Festival*



Gambar 2. Adegan terakhir saat Garcin, Inez, dan Estelle menyadari bahwa mereka telah mati
(Sumber Youtube No Exit, 2017)

Pementasan teater ini merupakan salah satu reportoar *The Wired Art Festival*. Melalui gambar dapat kita lihat ketiga tokoh terlihat lebih muda. Mereka tidak menggunakan tata rias yang mengubah wajah ataupun identitas usia tokoh.

Pesan yang disampaikan oleh aktor tersebut dapat disampaikan dengan baik kepada penonton. Pementasan tersebut juga menggunakan artistik yang minimalis, karena terdapat penggambaran ruang dengan dua kursi dan satu sofa, tembok seperti pada gambar 2 di atas. Ketika adegan tiap tokoh sedang melihat ke alam kehidupannya hanya ditandai dengan musik dan cahaya.

Melalui artistik yang sederhana pertunjukan masih bisa dinikmati karena alur yang ada dalam naskah juga sudah menarik. Aktor sebagai salah satu perangkat pertunjukan dalam pementasan tersebut memang harus prima dan konsisten pada karakter yang dimainkan. Sehingga dokumentasi pertunjukan tersebut dapat dijadikan sumber inspirasi agar aktor bisa menghidupkan suasana dan adegan. Maka perlu tawaran yang lebih baik dan menarik lagi untuk memainkan tokoh Estelle agar tidak terjadi kemiripan karakter dari tinjauan karya. Sehingga bisa dimainkan dengan cara yang lebih baik, menarik dan orisinal.

E. Landasan Teori

Menciptakan sebuah karya diperlukan landasan teori sebagai acuan dan pendekatan. Sehingga karya tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Untuk mencapai tujuan penciptaan ini maka analisis naskah menggunakan teori yang mendukung mutlak diperlukan.

Meskipun tokoh dalam Naskah *Pintu Tertutup* sudah mati dan berada di dalam neraka tetapi konflik yang di bawa adalah tentang kehidupan manusia. Misalnya persoalan Garcin yang tidak ingin dikatakan pengecut oleh orang-orang di bumi, masalah Estelle yang takut nama baiknya jatuh. Persoalan-persoalan tiap tokoh ini dapat ditemui dalam kehidupan manusia yang hidup.

Tokoh Garcin dan Estelle memiliki masalah karena tidak ingin mengakui dosa-dosanya dan terus berada dalam kecemasan. Tokoh Inez sendiri menyadari betul dirinya sudah mati dan tidak bisa berbuat apa-apa lagi. Inez merasa tenang dan menerima dirinya masuk ke neraka karena sudah menjadi pilihannya untuk menjadi yang dia inginkan.

Inez mengajak Garcin dan Estelle untuk sadar dan tidak menyesali perbuatannya. Kemudian dalam alur cerita mengharuskan mereka untuk kembali menceritakan masa lalu. Tokoh Inez yang sering memberi pertanyaan khususnya kepada Estelle. Dalam cabang ilmu pengetahuan yang dilakukan Inez adalah bagian dari Psikoanalisis.

Psikoanalisis merupakan sebutan untuk prosedur penyelidikan terhadap proses mental yang hampir tidak bisa diakses dengan menggunakan cara lain.⁴ Psikoanalisis ini dicetuskan oleh seorang psikolog, Sigmund Freud. Suatu metode kejiwaan guna mengatasi neurosis dan psikosis dengan melibatkan permainan *id*, *ego* dan *super-Ego*.

Ketika *Ego* dipaksa mengetahui kelemahannya, *ego* berubah menjadi kecemasan: kecemasan realitas saat menghadapi dunia luar, kecemasan normal saat menghadapi superego, dan kecemasan neurotis saat berhadapan dengan kekuatan hasrat *id*.⁵ *Id* adalah yang pertama ada. *Ego* tumbuh dan berkembang di luar *id*, melewati pengaruh dunia luar. Insting dasar kita bermula di dalam *id*. *Ego*

⁴ Nandor Fodor dan Frank Gaynor, Kamus psikoanalisis Sigmund Freud, Yogyakarta (2009) hlm. 177.

⁵ *Ibid*, hlm. 13.

mewakili hal-hal yang berkaitan pertimbangan akal sehat dan kehati-hatian, sementara *id* mewakili hasrat yang meletup-letup.

Tujuan analisis adalah memperlihatkan kompleks tertekan yang disebabkan oleh perasaan sakit yang berasosiasi dengannya, dan mengeluarkan tanda resistensi ketika terdapat upaya untuk mengangkat kompleks tersebut ke alam sadar.⁶

Karakter Estelle dibuktikan dalam naskah selalu melakukan penolakan terhadap realitas karena dirinya melakukan perbuatan dosa. Karena kebenaran yang terlalu menyakitkan maka Estelle berusaha untuk menutupinya. Pada adegan Garcin hendak membuka jas, tanpa sadar Estelle setengah berteriak mengatakan bahwa Garcin sangat tidak tahu aturan. Sikap Estelle kepada Garcin menjadi sangat kasar karena kehidupan dan aturan yang dijalani Estelle pada saat lalu. Kemudian mengingat bahwa perkataannya kasar dengan cepat Estelle meminta maaf dan menjelaskan dengan sopan.

Untuk mengetahui apa yang terjadi pada masa lalu dan sifat sebenarnya dari karakter Estelle ini, maka Teori Psikoanalisis Sigmund Freud digunakan untuk mencari solusi atas berbagai hasrat dalam diri yang terkekang.

F. Metode Penciptaan

Melalui teori Psikoanalisis Sigmund Freud, karakter Estelle bisa diketahui secara mendalam sebab telah diketahui hal-hal yang membentuk pribadi Estelle. Kemudian untuk mewujudkan karakter Estelle perlu metode penciptaan sehingga data-data mengenai karakter yang sudah diketahui dapat dimainkan dengan baik.

⁶ *Ibid*, hlm. 178.

Karakter Estelle adalah karakter yang terdapat dalam manusia. karakter yang dapat dijumpai dalam kehidupan. Kehidupan yang diperlihatkan ke atas panggung menjadi presentasi dari contoh manusia, sehingga dipilih pendekatan presentasi. Pendekatan presentasi mengutamakan identifikasi antara jiwa si aktor dengan jiwa si karakter, sambil memberi kesempatan kepada tingkah laku untuk berkembang. Tingkah laku yang berkembang ini berasal dari situasi-situasi yang diberikan si penulis naskah.⁷

Melalui teori presentasi tersebut aktor memainkan peran menggunakan kepribadian manusia sebagai dasar metodenya. Kepribadian manusia ini terdiri dari tiga bagian penting yaitu fisikal, intelektual dan spiritual yang dalam akting presentasi disebut ekspresi, analisa dan transformasi.⁸ Pendekatan Presentasi tersebut dipilih sebagai metode penciptaan karakter Estelle dengan tahap :

1. Analisis Naskah

Analisis naskah ini bertujuan untuk mengetahui laku dan pesan yang harus aktor sampaikan. Aktor dapat mengerti cara menghidupkan karakter yang dimainkan, segala pesan yang tertuang dalam naskah dapat diwujudkan dalam laku aktor. Hal tersebut mutlak dilakukan oleh aktor

Lakon bisa dipentaskan tanpa tata rias, tata busana, tata dekor, tata lampu, tata musik dan sebagainya. Tetapi naskah lakon tidak bisa dipentaskan tanpa pemain atau pemeran. Sebaliknya, pemeran memerlukan naskah. Sebab, di dalam

⁷ Eka D Sitorus, *The Art Of Acting Seni Peran untuk Teater, Film dan TV*, Jakarta (2002) hlm. 29.

⁸ *Ibid*, hlm. 35.

naskahlah segala sesuatunya mengenai peran yang harus dibawakan (baik secara tersurat maupun tersirat).⁹

Setelah dianalisis kemudian naskah dibaca kembali untuk mengetahui detail-detail cara penyampaian pesan sesuai dengan karakter yang ada di dalam naskah tersebut.

2. Mengolah Dialog

Agar dapat menyampaikan pesan, cara melafalkan dialog juga harus diperhatikan. Cara melafalkan dialog ini bisa dengan cara patah-patah, tempo cepat, lambat, volume suara keras, pelan, marah, senang dan sedih. Seluruh latihan mengolah dialog ini dapat membantu menyampaikan pesan. Misalnya, dialog diucapkan patah-patah yang biasa diidentifikasi sebagai cara dialog orang yang gugup atau takut.

3. Tubuh, Rasa dan Suara

Setelah mengolah dialog, aktor harus senantiasa mengolah tubuh, perasaan dan suaranya. Aktor harus bisa menelaah ke dalam raga dan sukmanya, karena di dalam sukma terdapat unsur-unsur emosi, kemauan, semangat, pikiran dan fantasi. Dalam raga ada tubuh, gerak, pernafasan, kekuatan.¹⁰ Maka tahapan-tahapan tersebut harus dilakukan agar aktor siap menjalani latihan untuk membentuk karakter tokoh yang diharapkan.

4. Pencarian Sosiologis Karakter

⁹ Soediro Satoto, *Analisis Drama dan Teater Bagian I*, Yogyakarta (2012) hlm. 68.

¹⁰ Suyatna Anirun, *Menjadi Aktor*, Bandung (1998) hlm. 151.

Pengamatan pada tingkah laku tokoh yang akan dimainkan, cara bicara dan *gesture* bisa dilakukan dengan mempelajari biografi pengarang, kejadian yang terjadi selama kurun waktu tiga tahun sebelum dan sesudah naskah dibuat, film, musik, *fashion* dan juga foto yang berkaitan dengan naskah.

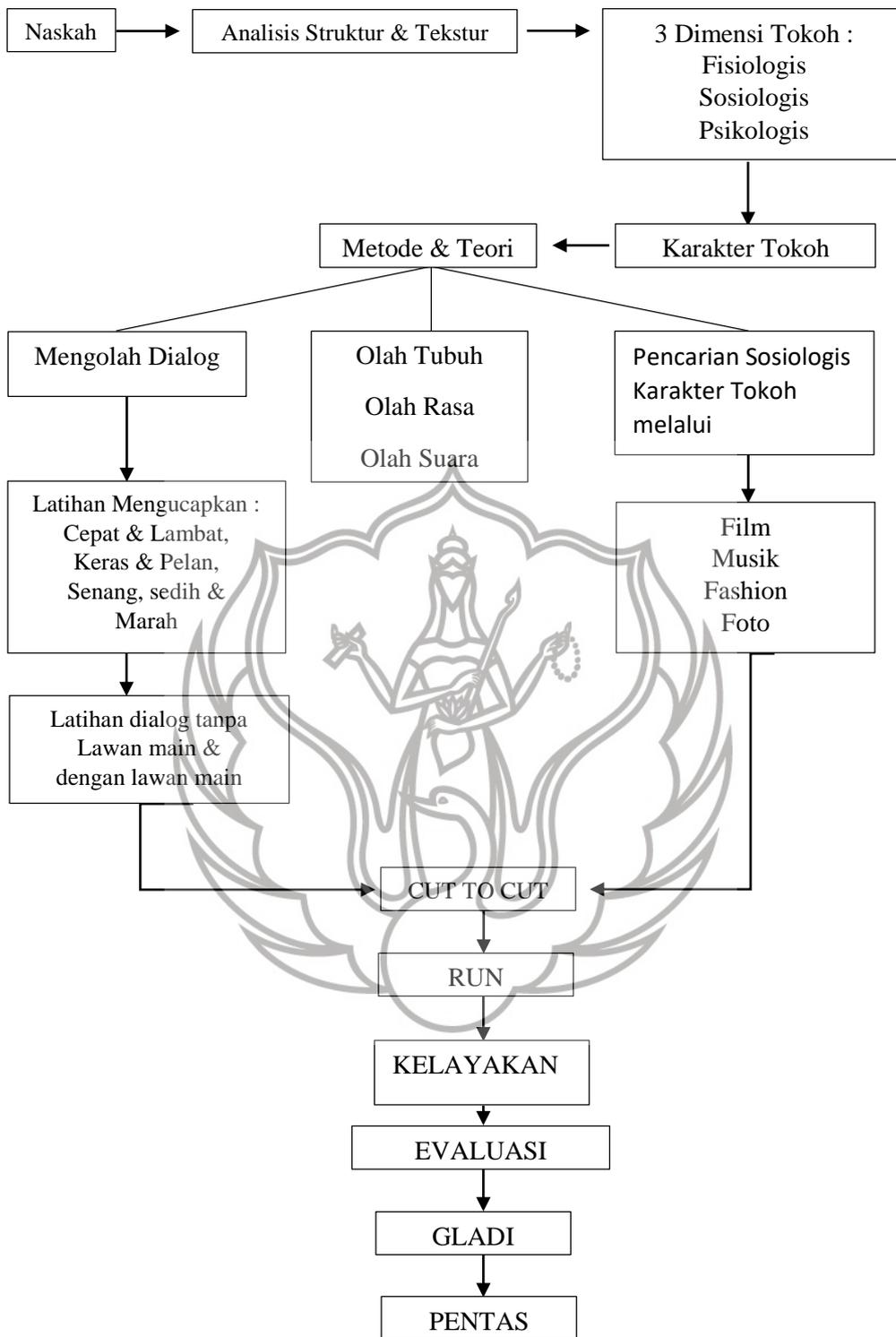
5. Transformasi

Proses pertama dari transformasi adalah memberi fokus kepada energi yang sudah dimiliki aktor. Dia harus mampu menyetir dirinya menuju satu tujuan tertentu. Usaha memfokuskan energi ini adalah usaha menyerahkan diri sepenuhnya kepada aksi dramatis naskah karena proses transformasi adalah proses memfokuskan diri yang dilakukan dalam latihan, dari hari pertama sampai akhir pertunjukan.¹¹

Dengan demikian dalam proses transformasi ini hasil keseluruhan latihan mulai dari menghafal naskah, mengolah dialog, seluruhnya difokuskan pada satu tujuan karakter. Proses transformasi ini bisa dilatihkan ketika sendiri dan juga dengan lawan main yang kemudian di presentasikan dalam *run* dan akan di evaluasi untuk kemudian di detailkan kembali melalui *cut to cut*.

Melalui garis besar metode penciptaan ini diharapkan bisa membantu aktor supaya dalam menciptakan karakter sudah menemukan cara agar sampai pada tujuan. Berikut adalah skema dari metode penciptaan yang telah dirancang :

¹¹ *Ibid*, hlm. 198.



Gambar 3. Skema Metode Penciptaan
(Desain Gambar oleh Eyes Christa, 2017)

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan berikut susunan dan tata urut yang akan direncanakan oleh penulis dalam menulis skripsi :

1. BAB I, berisi latar belakang penciptaan, rumusan masalah, tujuan penciptaan, teori yang digunakan, metode yang digunakan dan target penciptaan.
2. BAB II, berisi penjelasan secara rinci mengenai konsep penciptaan mulai dari sumber penciptaan sampai metode yang digunakan.
3. BAB III, berisi proses penciptaan.
4. BAB IV, merupakan bab yang akan menjadi penutup dan berisi kesan pesan.

